

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI USIA 10-12 BULAN DI PUSKESMAS KUBU II KARANGASEM

Ni Komang Desyta Lestariyanti Dewi¹, IGNM Kusuma Negara², Putu Noviana Sagitarini³, Ni Made Candra Citra Sari⁴,

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Renon
Korespondensi penulis: desytalestari215@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Imunisasi dasar lengkap adalah imunisasi yang diberikan pada bayi sebelum berusia 1 tahun guna menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 10-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kubu II Karangasem.

Metode: Desain penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan berjumlah 154 responden dengan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji *expert* dan lembar catatan imunisasi serta dianalisis menggunakan *Chi-Square* dan diolah dengan SPSS versi 20.

Hasil: Sebanyak 104 responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 80 (76,9%) diantaranya memiliki bayi dengan imunisasi yang lengkap dan 24 (23,1%) memiliki bayi dengan kelengkapan imunisasi dasar yang tidak lengkap. Adapun 50 responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan 34 (68%) diantaranya memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap, dan 16 (32%) yang lengkap dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 10-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kubu II Karangasem dengan hasil nilai *p-value* < 0,001.

Simpulan: Semakin baik pengetahuan ibu semakin baik pula pencapaian imunisasi dasar pada bayi. Untuk petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan terkait imunisasi.

Kata kunci: Bayi, Imunisasi Dasar, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu usaha preventif untuk menciptakan kekebalan tubuh bayi agar kebal dan tidak rentan terjadi sakit, atau hanya sakit ringan jika terpapar suatu penyakit (Masrifah, 2021). Imunisasi dasar lengkap (IDL) adalah imunisasi yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun yang memiliki tujuan umum untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti disentri, tetanus, batuk rejan (pertusis), campak

(measles), polio, dan tuberkulosis. (Hudhah & Hidajah, 2018).

Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 ayat 1 tentang penyelenggaraan imunisasi, seorang bayi dikatakan sudah mendapat imunisasi dasar jika mendapat imunisasi hepatitis B, poliomyelitis, tuberkulosis (BCG), difteri, pertusis, tetanus (DPT), pneumonia dan meningitis (Hib) dan campak/MMR (measles, mumps dan rubella). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat jumlah 25 juta anak usia 0-11 bulan yang belum menerima imunisasi dasar lengkap, dimana cakupan imunisasi dasar lengkap turun menjadi 79,6% pada tahun 2021. Peningkatan angka kematian di dunia meningkat dari 174.000 menjadi 300.000. Angka kematian tersebut menjadi ancaman bagi anak yang belum pernah atau melewatkan imunisasi (*World Health Organization*, 2019). Secara nasional, menurut dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per 14 Juli 2022 menyatakan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 33,4%, dan cakupan imunisasi pada baduta baru mencapai 28,4%. Capaian ini masih dibawah target yang seharusnya dicapai pada bulan Mei yaitu sebesar 37%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Menurut data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik tahun 2019 menunjukkan data cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan pada tahun 2019 sebesar 57,9% dan yang mendapatkan imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9%.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2019, menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Bali sebesar 76,95% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap berdasarkan masing-masing provinsi di Bali, dimana Kabupaten Karangasem merupakan kabupaten yang cakupan imunisasi dasar lengkapnya rendah yaitu sebesar 68,92% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Cakupan imunisasi bayi usia 2 tahun (baduta) pada tahun 2021 di Kabupaten Karangasem yaitu sebesar 86,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Dari Kabupaten Karangasem, wilayah kerja Puskesmas Kubu II memiliki cakupan imunisasi yang paling rendah sebesar 87,8% (Profil Kesehatan Kabupaten Karangasem, 2019). Berdasarkan data dari Puskesmas Kubu II terdapat jumlah bayi usia 10-12 bulan sebanyak 215 bayi yang terdiri dari

107 bayi perempuan dan 108 bayi laki-laki. Data menurut Puskesmas Kubu II periode Januari– Oktober 2022 terdapat jumlah bayi usia 10-12 bulan sebanyak 155 bayi (72%) yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan yang sudah mendapat imunisasi sebanyak 60 bayi (28%), dimana hal ini menunjukkan bahwa masih banyak bayi usia 10-12 bulan yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Putri & Zuiatna (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liliandriani (2020) mengatakan dengan adanya tingkat pengetahuan yang baik, maka ibu dapat memahami pemberian imunisasi pada anak, dan dapat menyadari betapa pentingnya keteraturan imunisasi dasar pada bayi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2021) dan Rahmawati & Umbul (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi.

2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 10-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kubu II Karangasem yaitu 215 orang. Adapun sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu 154 responden dengan teknik *consecutive sampling*. Kriteria inklusi sampel pada penelitian ini adalah ibu yang bersedia menjadi responden, memiliki bayi 10-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kubu II Karangasem dan dapat menunjukkan buku KIA/KMS. Kriteria eksklusi sampel pada penelitian ini adalah ibu yang tidak memiliki suami/tinggal sendiri dalam keluarga, memiliki bayi usia 10-12 bulan namun tidak memungkinkan untuk diimunisasi seperti cacat bawaan atau HIV/AIDS.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kubu II Karangasem pada bulan Maret-Mei

2023 dengan menggunakan dua kuisioner dan satu lembar catatan observasi, yaitu kuisioner data demografi responden,

kuisioner tingkat pengetahuan, dan lembar catatan observasi kelengkapan imunisasi dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Jumlah Anak, Usia Bayi, Status Perkawinan, Pendidikan dan Pekerjaan (n=154)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu (tahun)		
< 24	29	18,8
25 - 34	55	35,7
35 - 44	32	20,8
45 - 54	28	18,2
> 54	10	6,5
Jumlah Anak		
1	21	13,6
2	35	22,7
3	58	37,7
4	29	18,8
> 4	11	7,1
Umur Bayi (bulan)		
10	42	27,3
11	57	37,0
12	55	35,7
Status Perkawinan		
Tidak menikah	5	3,2
Menikah	149	96,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	44	28,6
Tamat SD	50	32,5
Tamat SMP	23	14,9
Tamat SMA	17	11,0
Tamat Diploma	11	7,1
Tamat Sarjana	9	5,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	36	23,4
Petani	27	17,5
Buruh	15	9,7
Karyawan swasta	17	11,0
Pedagang	28	18,2
PNS	10	6,5
Wiraswasta	21	13,6

Tabel 2 Variabel Tingkat Pengetahuan Ibu dan Kelengkapan Imunisasi Dasar (n=154)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan Ibu		
Baik	104	67,5
Kurang	50	32,5
Kelengkapan Imunisasi Dasar		
Lengkap	96	62,3
Tidak Lengkap	58	37,7

Tabel 3 Hasil Pengukuran Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kubu II Karangasem

Tingkat Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi Dasar		Total f (%)	p-value
	Lengkap f (%)	Tidak Lengkap f (%)		
Baik	80 (76,9)	24 (23,1)	104 (100)	0,000
Kurang	16 (32)	34 (68)	50 (100)	

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagian besar responden berada pada rentang usia 25-34 tahun (35,7%). Menurut (Sari & Nadjib, 2019), ibu berusia lebih tua memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu yang masih muda dan ditemukan adanya hubungan bermakna antara umur ibu yang lebih tua dengan status imunisasi anak. Menurut Soetjiningsih dalam Prayogo et al., 2016 menyebutkan bahwa ibu yang berusia kurang dari 20 tahun kurang memiliki kesiapan secara psikologis dalam pengasuhan anak, termasuk pemberian imunisasi. Menurut

Berdasarkan jumlah anak didapatkan mayoritas memiliki 3 anak (37,7%). Sesuai dengan penelitian (Mappadang et al., 2020) menunjukkan terdapat hubungan antara jumlah anak yang dimiliki dengan status imunisasi dasar. Menurut Sahid (2018), pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Ibu yang memiliki anak lebih dari dua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengasuh anak yang akan mempengaruhi keputusan ibu dalam mengimunisasi anaknya. Pengalaman ibu dalam merawat anak pertama akan menjadi bekal untuk merawat anak yang selanjutnya.

Berdasarkan status perkawinan sebagian besar responden sudah menikah (96,8). Status perkawinan memiliki kemungkinan berpengaruh dalam mencapai imunisasi dasar lengkap pada bayi, dimana dukungan suami berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan ibu dalam mengimunisasi anak

(Sari & Nadjib, 2019). Berdasarkan usia bayi dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden memiliki bayi berusia 11 bulan (37%). Usia bayi 11 bulan merupakan usia yang seharusnya sudah mendapatkan semua jenis imunisasi dasar lengkap.

Tingkat pendidikan mayoritas responden adalah SD (32,5%). Menurut penelitian (Safitri et al., 2017) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi. Dengan demikian, pendidikan formal tidak menjadi faktor utama yang dapat mendukung seseorang dalam penyerapan informasi dan perubahan perilaku kepada hal yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dimana seseorang yang berpendidikan rendah bisa mendapatkan pengetahuan khususnya tentang imunisasi oleh para petugas kesehatan, iklan di televisi, atau media massa. Sama halnya dengan ibu yang memiliki rata-rata berpendidikan rendah, namun tidak semua mempengaruhi pemberian imunisasi dasar pada anaknya.

Dilihat dari pekerjaan responden mayoritas responden tidak bekerja (23,4%). Dimana peran ibu dalam program imunisasi sangatlah penting, sehingga keberadaan ibu di rumah sangat mempengaruhi perhatian lebih yang didapat untuk anaknya. Hasil penelitian dari Setyaningsih (2019) juga menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, yang dimana dengan pekerjaan menjadi ibu rumah tangga, ibu mempunyai waktu dan perhatian yang cukup untuk status imunisasi bayinya sehingga memungkinkan bayi untuk mendapat imunisasi secara tepat waktu dan

lengkap. Ibu merupakan salah seorang yang berperan penting sehingga diharapkan ibu dapat memantau perkembangan anaknya sejak lahir dan pemberian imunisasi tepat waktu.

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik (67,5%). Menurut Darsini, Fahrurrozi & Cahyono (2019), pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman.

Peneliti berasumsi baiknya tingkat pengetahuan yang ditunjukkan responden pada penelitian ini dapat terjadi karena berbagai faktor yaitu usia dan pengalaman. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi (Kusumaningsih & Vigala, 2022). Sesuai dengan penelitian ini diketahui bahwa responden penelitian sebagian besar berada pada rentang usia 25-34 tahun (35,7%), dan mayoritas responden memiliki jumlah 3 anak (37,7%). Dimana, semakin memiliki banyak pengalaman maka pengetahuan responden juga akan semakin bertambah. Pengalaman ibu dalam merawat anak pertama akan menjadi bekal pengetahuan untuk merawat anak yang selanjutnya. Menurut Notoatmodjo (2014), pengalaman dapat mempengaruhi baik dan kurangnya pengetahuan seseorang. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki akan semakin banyak dan beragam pengetahuan yang seseorang itu dapatkan. Selain pengalaman, faktor pendidikan juga mempengaruhi baik dan kurangnya pengetahuan seseorang. Menurut Wawan & Dewi (2011), seseorang yang telah menerima pendidikan yang lebih baik atau lanjutan lebih mampu berfikir secara objektif dan rasional. Usia yang tergolong produktif memungkinkan untuk ibu dapat menyerap lebih banyak informasi untuk menambah pengetahuannya terkait kelengkapan imunisasi dasar dibandingkan usia yang cukup muda.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Agustin (2021) yang mendapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden lebih banyak berada dalam kategori baik (92,6%), dan yang memberikan imunisasi lengkap (94,7%). Peneliti lainnya juga menemukan hal serupa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Mita (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan cakupan pemberian imunisasi dasar. Pada penelitian terdahulu tersebut, mayoritas ibu berpengetahuan kurang (56,8%) dikarenakan para ibu kurang mengetahui tentang imunisasi dasar termasuk efek sampingnya, dan juga kurangnya pengalaman ibu.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diba Faisal (2021) yang mengatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia < 12 bulan wilayah kerja puskesmas sicincin kabupaten padang pariaman tahun 2020. Penelitian lainnya oleh Heraris (2018) juga bertolak belakang dengan temuan pada penelitian ini yaitu tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi pada anak di posyandu wilayah kerja puskesmas pembina Palembang, dimana diperoleh nilai p-value 0,081.

Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Pada hasil temuan ini dimana kelengkapan imunisasi pada bayi usia 10-12 bulan didapatkan (62,3%) memiliki anak dengan imunisasi dasar lengkap, sedangkan (37,7%) memiliki anak dengan imunisasi dasar tidak lengkap. Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpajan pada penyakit tersebut tidak menjadi sakit. (Ranuh dalam Ria, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa bayi yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah karena alasan informasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal

imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Fajriyah (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan status imunisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan terbanyak anak tidak mengikuti imunisasi adalah orang tua tidak mengetahui jadwal imunisasi dan alasan ibu tidak merekomendasikan anaknya untuk mendapatkan imunisasi adalah kurangnya pengetahuan terkait manfaat imunisasi tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isyani (2014) yang menyatakan bahwa faktor usia responden, status pekerjaan, dan tingkat pengetahuan tentang imunisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan imunisasi.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi Usia 10-12 Bulan di Puskesmas Kubu II Karangasem

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan bahwa nilai p -value $< 0,001$ yang artinya hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 10-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kubu II Karangasem. Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak dikarenakan dasar pengetahuan yang baik. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu semakin baik pula pencapaian imunisasi dasar pada bayi. Namun ibu yang memiliki pengetahuan kurang bukan berarti tidak lengkap imunisasi dasarnya. Karena dalam penelitian ini, walaupun ibu memiliki pengetahuan kurang tetapi ada juga yang memiliki bayi yang lengkap imunisasi dasarnya. Hal ini dikarenakan dekatnya jarak rumah dengan puskesmas dan adanya dukungan dari keluarga responden yang

mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahid (2018) yang menyatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi. Terdapat (38,71) memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemberian imunisasi, dari jumlah tersebut mayoritas ibu (83,33%) memberikan imunisasi yang tepat kepada bayinya, Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu bayi mempunyai peran dalam ketepatan waktu pemberian imunisasi kepada bayi. Pengetahuan tentang imunisasi merupakan pengetahuan yang penting dimiliki oleh ibu. Pengetahuan yang dimiliki ibu merupakan dasar bagi terbentuknya perilaku. Menurut Harmasdiani (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian imunisasi yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, dan dukungan keluarga. Ibu yang melakukan kunjungan imunisasi tepat waktu sebagian besar memiliki pengetahuan cukup.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Dinengsih & Hendriyani (2018) yang menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu melakukan imunisasi. Hasil ibu dengan pengetahuan kurang baik (78%) yang tidak patuh melakukan imunisasi dasar dan ibu dengan pengetahuan baik. Sedangkan hasil ibu yang pengetahuan kurang baik (22%) yang patuh melakukan imunisasi dasar dan ibu dengan pengetahuan baik (69,8%) patuh untuk melakukan imunisasi dasar. Pengetahuan akan membentuk sikap ibu, dan akhirnya akan patuh dalam memberikan imunisasi pada bayi. Bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir seseorang. Dalam penelitian oleh Dinengsih & Hendriyani (2018) dikatakan bahwa adapun faktor keluarga yang tidak memberikan dukungan karena mereka kurang pengetahuan dan kurang percaya kepada tenaga kesehatan sehingga peran tenaga

dan pelayanan kesehatan yang baik sangat berpengaruh untuk meningkatkan kepatuhan pada imunisasi dasar.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2021) dan Rahmawati & Umbul (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi. Tidak terdapatnya pengaruh ini dikarenakan hanya sedikit dari responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, namun semua responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan status imunisasi yang lengkap.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Usia responden lebih banyak berada pada rentang usia 25-34 tahun (35,7%) dengan lebih banyak responden memiliki 3 anak (37,7%) yang dimana lebih banyak responden memiliki bayi berusia 11 bulan (37,0), dan sebagian besar responden sudah menikah (96,8). Tingkat pendidikan sebagian besar responden pada penelitian ini adalah tamat SD (32,5%) dan pekerjaan terbanyak responden adalah tidak bekerja (23,4%).
- b. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang berada dalam kategori baik (67,5%).
- c. Mayoritas responden memiliki kelengkapan imunisasi dalam kategori lengkap (62,3%).
- d. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 10-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kubu II Karangasem.

5. REFERENSI

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). Imunisasi Dasar Lengkap Anak Umur 12-23 Bulan. *Badan Pusat Statistik*, 1. <https://www.bps.go.id/indikator/indikat>

- or/view_data/0000/data/1545/sdgs_1/II
- Darsini, F. & Agus C. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Diba, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia <12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.55866/jak.v3i1.92>
- Dinengsih, S., & Hendriyani, H. (2018). Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 202–212. <https://doi.org/10.34035/jk.v9i2.281>
- Fajriyah, I. (2014). The Relationship Between Knowledge of Mother and Family Support with Immunization Status Td in Sub PIN Difteri. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(3), 404. <https://doi.org/10.20473/jbe.v2i32014.404-415>
- Harmasiani, Riska. 2015. Pengaruh Karakteristik Ibu terhadap Ketidakepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Bawah Dua Tahun. *Jurnal Epidemiologi*. Volume 1, No.3, 304-313
- Heraris, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang. *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*, 83. <http://repository.um-palembang.ac.id>
- Hudhah, M. & Hidajah, A. (2018). Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 167. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.167-180>
- Isyani, A. (2014). Faktor Yang

- Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara Kota Surabaya Sebagai Pencegahan Penyakit Pd3I. *Universitas Airlangga, Surabaya, September*, 1–21.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Imunisasi Rutin Lengkap. *Redaksi Sehat Negeriku, April 2018*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18043000011/berikan-anak-imunisasi-rutin-lengkap-ini-rinciannya.html>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik. (2019). Profil Anak Indonesia Tahun 2019. *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (KPPPA)*, 378. https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf
- Kusumaningsih & Vigala. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Covid-19 Dengan Kunjungan Imunisasi Pada Masa Pandemi. *Jurnal Medika Usada*, 5(1): 39-45
- Liliandriani, A. (2020). Gambaran Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Keteraturan Imunisasi Dasar. *Pegguruang: Conference Series*, 2(April).
- Mappadang, R. V., Langi, F. F. L. G., & Pinontoan, O. R. (2020). Determinan Status Imunisasi Dasar Pada Anak Balita 12-59 Bulan di Indonesia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(1), 015. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v1i1.27274>
- Masrifah, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar di Puskesmas Arjasa. *Medical Journal Of Al-Qodiri*, 6(2), 114–120.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. 1–14. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111977/permenkes-no-12-tahun-2017>
- Prayogo, A., Adelia, A., Cathrine, C., Dewina, A., Pratiwi, B., Ngatio, B., Resta, A., Sekartini, R., & Wawolumaya, C. (2016). Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1 – 5 tahun. *Sari Pediatri*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.14238/sp11.1.2009.15-20>
- Profil Kesehatan Kabupaten Karangasem. (2019). *Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem*.
- Profil Kesehatan Provinsi Bali. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Putri, D. & Zuiatna, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilaya Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i2.3977>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Laporan Provinsi Bali Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 575.
- Safitri, F., Mufdalina, M., & Andika, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 166. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.268>
- Sahid, F. (2018). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi Bcg. *Repository.Poltekkes-Kdi.Ac.Id*, 1–6.
- Sari, W., & Nadjib, M. (2019). Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.7454/eki.v4i1.3087>
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Journal of*

- Healthcare Technology and Medicine*,
6(2), 911.
<https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1071>
- Setyaningsih, P. H. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 44.
<https://doi.org/10.52031/edj.v3i2.6>
- Wawan, A & Dewi M. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika
- World Health Organization. (2019). *Immunization*.